



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 5722-5727

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Optimalisasi Dana Desa Untuk Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pengembangan Wisata Pantai Greenthing Beach Desa Randutatah Kecamatan Paiton Probolinggo

Moh. Rasidi¹, Alviana Novita Sari²

^{1,2} Universitas Nurul Jadid

Muhammad.rasyidi09@gmail.com, alvianasmknj@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi penggunaan dana desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata Pantai Greenthing Beach di Desa Randutatah, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Latar belakang penelitian menunjukkan betapa pentingnya mengelola dana desa secara efisien dan berkelanjutan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, terutama melalui sektor pariwisata yang bergantung pada potensi lokal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pemerintah desa, pengelola wisata, dan masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana desa dapat dioptimalkan untuk pembangunan infrastruktur dasar seperti akses jalan, fasilitas umum, dan pemberdayaan masyarakat dengan membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Pengembangan Pantai Greenthing Beach meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja baru, dan mendorong pertumbuhan usaha kecil dan ekonomi kreatif. Namun demikian, masih ada masalah seperti kurangnya fasilitas pendukung wisata, manajemen kebersihan, dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam promosi dan edukasi wisata. Studi ini menemukan bahwa sektor pariwisata dapat mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat secara signifikan melalui optimalisasi dana desa; namun, untuk pengembangan sektor ini menjadi lebih inklusif dan berkelanjutan, diperlukan peningkatan perencanaan, partisipasi, dan dukungan lintas sektor.

Kata kunci: Dana Desa, Pemberdayaan Ekonomi, Pengembangan Wisata.

1. Latar Belakang

Undang-undang (UU) Nomor (No.) 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat kewenangan yang lebih besar bagi desa dalam hal menyangga sendi kehidupan masyarakat. Harapan dari Upaya tersebut adalah fondasi kemandirian desa baik secara sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Undang-undang tersebut juga mengatur kedudukan desa dalam hal lebih menguatkan Tingkat ekonomi warga desa. Meminimalisir kesenjangan Pembangunan nasional dan memperkuat status masyarakat pedesaan sebagai andalan Pembangunan. Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.47 Tahun 2015 Republik Indonesia (RI), peraturan pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 sudah diubah, terkait dengan peraturan pelaksanaan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang menyatakan bahwa Upaya pengelolaan kekayaan yang dimiliki desa harus dijelaskan lebih detail dan ditunjukkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dan meningkatkan pendapatan desa.[1]

Dana desa diberikan oleh pemerintah untuk mendorong desa untuk menjadi mandiri membangun infrastruktur, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan mengembangkan potensi lokal masyarakat. Diharapkan bahwa dana ini tidak hanya digunakan untuk pembangunan fisik, tetapi digunakan untuk pelestarian lingkungan, pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengembangan industri produktif seperti pertanian, perikanan, dan pariwisata.

Masyarakat dan Lingkungan Hidup adalah satu kesatuan, tanpa lingkungan hidup Masyarakat tidak dapat bertahan hidup, dan tanpa sumber daya alam, perekonomian tidak dapat bertahan hidup. Dengan demikian, pembangunan desa yang didasarkan pada kearifan lokal memiliki dampak yang sangat besar terhadap masyarakat, alam, dan lingkungan hidup mempunyai kehendak manusia dan kehidupan manusia dapat diatur oleh alam dan lingkungan hidup, dengan kata lain lingkungan hidup mempunyai sifat yang menentukan kehidupan manusia, serta alam dan lingkungannya menentukan karakter, model kehidupan sosial, organisasi manusia, dan gaya hidup (pola permukiman, bentuk pertanian) Masyarakat yang beradaptasi dengan lingkungan.[2]

Pemberdayaan mengacu pada proses yang efisien untuk mengubah orang untuk menjadi kondisi yang lebih baik dan mandiri. Menurut Sumarjo (2003) dalam Endah (2020, hlm.137) mengatakan memperdayakan

Masyarakat adalah proses. Pengembangan kemampuan Masyarakat untuk mengakses peluang, motivasi, dan sumber daya, dengan sendirinya dan masyarakatnya. UUD Desa No.6, pasal 12 tahun 2014 menyatakan bahwa pemberdayaan Masyarakat desa di dasarkan pada kebijakan, program, kegiatan, dan sifat masalah serta prioritas kebutuhan Masyarakat desa.[3]

Salah satu prinsip utama dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat adalah melalui ekonomi kreatif, potensi kreativitas, imajinasi, dan inovasi dalam masyarakat perlu dijelajahi sebagai bagian integral dari Upaya pemberdayaan yang menitik beratkan pada aspek ekonomi kreatif. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan sektor penting dalam perekonomian suatu negara dan memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan lapangan kerja yang menggerakkan pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah adalah bisnis yang memiliki skala kecil atau menengah dalam jumlah karyawan, omset, dan aset (Arifudin, 2020)[4]

Setiap desa memiliki kemampuan untuk menjadikan pariwisata sebagai produk yang unggul. Keindahan dan keunikan alam akan menjadi daya tarik utama para pencinta alam. Saat ini, industri pariwisata sedang mengalami pertumbuhan yang signifikan yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi penduduk setempat, selama mereka cermat dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang yang tersedia.[5]

Salah satu peluang yang menjanjikan adalah pengembangan desa melalui sektor pariwisata yang bergantung pada potensi lokal. Pariwisata tidak hanya membantu pemerintah desa menghasilkan uang, tetapi juga mendorong usaha mikro, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung pelestarian alam dan budaya lokal. Oleh karena itu untuk mendukung sektor ini secara berkelanjutan dan berpartisipasi, kebijakan Dana Desa harus diatur dengan benar.

Pariwisata adalah salah satu potensi lokal yang strategis untuk dikembangkan. Desa Randutatah, yang terletak di Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, memiliki banyak potensi untuk wisata pantai. Salah satunya wisata Greenthing Beach yang di kelola oleh BUMDes dan pokdarwis yang dibuka pada awal tahun 2024. Dengan kehadiran wisata ini, diharapkan ekonomi lokal akan berkembang, menciptakan lapangan, dan memperkuat identitas desa sebagai tujuan wisata.

Desa Randutatah mempunyai potensi wisata Pantai yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya Tarik wisatanya. Pantai Greenthing Beach telah menjadi salah satu tujuan wisata unggulan karena keindahan alamnya, menarik wisatawan serta mendorong perkembangan industri lain seperti keahlian memasak, kerajinan local, dan akomodasi. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengembangan wisata Pantai melalui dana desa secara optimal dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian desa.

Namun, dalam proses pengembangannya, masih ada beberapa hambatan yang menghalangi pengembangan wisata pantai yang optimal. Tempat umum seperti toilet, tempat ibadah, dan tempat parkir yang masih kurang. Selain itu, masalah kebersihan lingkungan, ketelibatan masyarakat lokal rendah, dan terbatasnya edukasi tentang peluang bisnis berbasis wisata adalah masalah utama. Dan selain itu, dalam pemuatan anggaran desa, sektor pariwisata masih belum menjadi prioritas utama. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana Dana Desa dapat membantu pertumbuhan pariwisata Desa Randutatah, khususnya di Lokasi Pantai Greenthing Beach. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi Dana Desa berkontribusi pada Pembangunan destinasi wisata dan pemberdayaan ekonomi masyarakat local.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, di mana metode ini adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivesme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, (sebagai lawannya eksperimen) di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data, dilakukan sebagai triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif dan lebih menekankan makna daripada generalisasi[6]. penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana optimalisasi Dana Desa dilakukan dalam pengembangan wisata pantai Greentging Beach dan dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Randutatah, kecamatan paiton, Kabupaten Probolinggo. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali makna, proses, dan dinamika sosial secara alami dilapangan.

2.1. Lokasi dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo, Penelitian ini berfokus pada objek Wisata Pantai Greenthing Beach. Pengumpulan Data dilakkan pada bulan Januari sampai Maret 2025

2.2. Narasumber (Informan)

Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah purposive sampling, informan dalam penelitian ini dipilih secara sengaja berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan mereka dalam penelitian, terutama terkait dengan optimalisasi dana desa dan pengembangan wisata Pantai Greenthing Beach.

Ada dua kriteria utama yang digunakan untuk memilih informan: (1) mereka memilih hubungan langsung dengan pengelola dan pelaksanaan dana desa, dan (2) mereka memiliki pengaruh dan kontribusi langsung pada proses pemberdayaan masyarakat melalui sektor pariwisata. Berikut adalah daftar informan yang terlibat dalam penelitian:

- a. Kepala Desa Randutatah pengambil kebijakan dan bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan program desa. Dia juga bertanggung jawab untuk memberikan dana desa kepada sektor pariwisata
- b. Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bertanggung jawab atas pengelolaan wisata Pantai Greenthing Beach. Dia juga merupakan penerima manfaat langsung dari penggunaan dana desa untuk tujuan pemberdayaan ekonomi dan pengembangan infrastruktur.
- c. Ketua Kelompok Wisata (Pokdarwis) penggerak utama masyarakat dalam pengelolaan dan promosi wisata serta mengatur keterlibatan masyarakat dalam hal pelestarian lingkungan dan kegiatan wisata.
- d. Pelaku UMKM sekaligus Karyawan tetap, mewakili masyarakat pelaku usaha yang memperoleh manfaat ekonomi dari keberadaan wisata, seperti warung makan dan jasa penyewa
- e. Warga setempat, mereka merupakan masyarakat lokal yang secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi berbasis wisata dan menjadi representasi kelompok sasaran dari program pemberdayaan.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Teknik ini dipilih berdasarkan jenis data yang dikumpulkan serta tujuan penelitian. Adapun pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi
Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh oleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angsa) dapat diobservasi sangat jelas [7]. dengan metode observasi ini, peneliti bisa langsung datang ke tempat Lokasi penelitian agar mengetahui secara langsung bagaimana proses dan aktivitas yang sedang terjadi di tempat penelitian.
- b. Wawancara
Wawancara adalah Teknik pengumpulan data di mana pewawancara berinteraksi langsung dengan sumber untuk memperoleh informasi tertentu. Ini biasanya berbentuk sesi tanya jawab formal atau informal. Wawancara digunakan berbagai konteks, termasuk penelitian, perekrutan, jurnalisme, dan pengumpulan informasi. Peneliti melakukan wawancara dengan informan terkait dana desa dan pemberdayaan dan pengembangan wisata Greenthing Beach.
- c. Dokumentasi
Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, dan pengelolaan informasi atau data yang digunakan untuk mendukung suatu aktivitas tertentu. Dalam banyak bidang, dokumentasi merupakan elemen kunci untuk mencatat peristiwa, hasil penelitian, atau proses kerja dan menjadikan informasi tersebut dapat diambil dan digunakan lain waktu. Dalam hal ini, peneliti dapat mengumpulkan dokumentasi di Lokasi Greenthing Beach.

2.4. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesis, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data, dilakukan pencarian data secara berulang dan berdasarkan data yang terkumpul dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Jika hipotesis terbukti terbukti dapat diterima berdasarkan data yang dapat dikumpulkan berulang kali menggunakan Teknik trigulasi, maka hipotesis tersebut dikembangkan menjadi teori.[8]

a. *Data reduction* (reduksi data)

Proses awal analisis data yang dikenal sebagai reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan, merangkum, dan memfokuskan sejumlah besar data lapangan yang tidak terstruktur menjadi informasi yang lebih bermakna dan terstruktur. Proses ini memudahkan proses analisis lanjutan dan membantu peneliti menemukan hal-hal penting, pola dan tema. Melalui pemberian kode pada komponen data tertentu, proses reduksi dapat dilakukan dengan cepat dengan teknologi seperti komputer mini.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bertujuan untuk menyusun informasi secara sistematis agar peneliti lebih mudah memahami dan menganalisis hasil penelitian mereka. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya berbentuk teks naratif, tetapi juga dapat disertai dengan bagan, hubungan antar kategori, penyajian data yang baik memungkinkan peneliti memahami pola dan hubungan antar data sebagai dasar untuk menarik kesimpulan yang valid.

c. *Conclusion drawing/ verification*

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan adalah langkah akhir dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika belum didukung oleh bukti yang kuat. Namun, jika data tambahan yang dikumpulkan di lapangan menunjukkan validitas dan konsistensi, kesimpulan awal dapat diperkuat dan dijadikan dasar yang dapat diandalkan untuk menjawab masalah penelitian.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Optimalisasi Dana Desa untuk pengembangan sektor wisata Pantai Greenthing Beach

Menurut Winardi (dalam Ali, 2014) optimalisasi adalah suatu cara untuk mencapai tujuan dari sudut pandang bisnis. Optimalisasi adalah upaya untuk memaksimalkan suatu kegiatan sehingga tercapai keuntungan yang diinginkan. Penjelasan menunjukkan bahwa optimalisasi hanya dapat dicapai jika penerapannya efektif dan efisien. Ketika mengorganisir suatu organisasi, tujuannya selalu untuk mencapai dan mengoptimalkan hasil secara efektif dan efisien [9]. Pemakaian Dana Desa diutamakan untuk mengongkosi pembangunan dan pemberdayaan warga yang diperuntukan untuk meningkatkan kesejahteraan warga desa, kenaikan kualitas hidup manusia dan pengendalian kemiskinan dan dituangkan dalam gagasan kerja pemerintah desa. Untuk meningkatkan kekuatan ekonomi lokal dana desa diprioritaskan untuk membantu warga desa wiraswasta, meningkatkan penghasilan mereka, dan memperluas rasio ekonomi mereka. Desa wisata merupakan salah satu ruang peningkatan ekonomi lokal.

Menteri Desa, pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia sudah mengeluarkan PermenDes Nomor 14 Tahun 2020 mengenai Dana Desa. Dalam PermenDes Dana Desa bisa dipakai untuk aktivitas peningkatan desa wisata. Optimalisasi Dana Desa untuk pembangunan sektor wisata Pantai Greenthing Beach di Desa Randutatah, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo adalah langkah yang penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengeksplorasi potensi wisata yang tersedia. Greenthing Beach sendiri merupakan tujuan wisata pantai yang istimewa karena selain menyajikan keindahan alam seperti pasir hitam, hutan mangrove, dan pemandangan matahari terbenam yang menakjubkan, pantai ini juga memiliki nilai sejarah sebagai situs bekas Dusun Grinting yang lenyap akibat abrasi laut. Pengelolaan dan pengembangan wisata di pantai Greenthing Beach.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berkontribusi aktif dalam pengelolaan potensi pariwisata serta memberdayakan masyarakat sekitar. Dana desa kini menjadi salah satu sumber pembiayaan yang penting perlu dioptimalkan agar pengembangan wisata ini dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi warga desa.

Secara rinci, Dana desa bisa digunakan untuk membangun dan meningkatkan infrastruktur pendukung wisata yang penting, seperti akses jalan yang layak menuju Pantai, fasilitas parkir yang nyaman, serta sarana umum seperti tempat istirahat yang bersih. Di samping itu, pembangunan sarana pendukung seperti tempat sampah, meja dan kursi Pantai, serta penyediaan perahu fiber untuk wisata menyusuri Sungai Mangrove menjadi bagian dari investasi yang meningkatkan kenyamanan pengunjung dan juga menciptakan peluang ekonomi baru, seperti jasa penyewa perahu yang merupakan sumber pendapatan BUMDes.

Peningkatan fasilitas ini juga diperkuat oleh kerja sama dan Perusahaan setempat melalui program Corporate Sosial Responsibility (CSR) POMI yang menyediakan dukungan sarana dan prasarana tambahan agar pengelolaan wisata lebih profesional dan berkelanjutan. Keberhasilan optimalisasi juga bergantung pada pengelolaan dana desa yang transparansi. Kepala desa, perangkat desa, dan masyarakat harus terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penggunaan dana agar sesuai dengan kebutuhan dan prioritas pengembangan wisata. Ini akan membangun kepercayaan dan mengurangi konflik sosial yang dapat muncul

3.2. pengembangan wisata pantai Greenthing Beach dapat memperdayakan masyarakat lokal, terutama dalam menciptakan lapangan kerja atau peluang usaha

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengembangan merupakan sebuah proses, perbuatan mengembangkan untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Adapun menurut Ruvitasari & Solikhin 2014 pengembangan adalah upaya mencapai arah yang lebih baik yang berarti perubahan dan pertumbuhan. Pertumbuhan dapat bersifat kualitas dan kuantitas secara kualitas pariwisata berarti dapat meningkatkan daya tarik wisatawan dan meningkatkan mutu pelayanan. Sedangkan secara kuantitas berarti memperluas keanekaragaman objek wisata serta akomodasi lainnya[10]. Adapun pariwisata dengan berbagai aspek positifnya, dipandang sebagai passport to development, new king of sugar, tool for regional Development, invisible ekspor, non-polluting Industry dan sebagainya (pitana, 2002:13) [11]

Pengembangan wisata Pantai Greenthing Beach memiliki peran yang sangat penting dalam memperdayakan masyarakat lokal, terutama dalam menyediakan lapangan kerja dan peluang usaha yang berkelanjutan. Greenthing Beach juga menjadi sumber penghasilan baru bagi warga sekitar yang sebelumnya bergantung pada pekerjaan pertanian dan perikanan.

Pengembangan Pantai Greenthing Beach yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), menggabungkan prinsip ekonomi kerakyatan yang menempatkan masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam manajemen dan operasional Kawasan wisata. Hal ini membuka banyak kesempatan kerja yang sebelumnya tidak ada, terutama bagi pemuda desa yang sekarang dapat berpartisipasi secara langsung dalam berbagai kegiatan wisata. Misalnya, warga menghasilkan pendapatan dari pengelolaan fasilitas seperti warung yang menjual makanan dan minuman, area parkir, dan penyewa perahu fiber untuk tur susur sungai Mangrove. BUMDes dan kolaborasi dengan Perusahaan melalui program Corporate Sosial Responsibility (CSR) POMI membantu masyarakat mengelola wisata secara profesional dan berkelanjutan. Hal Ini penting agar pengelolaan wisata dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam jangka waktu yang lama.

Pengembangan wisata Pantai Greenthing Beach berdampak pada sektor ekonomi lokal seperti transportasi, makanan, dan perdagangan, selain menciptakan lapangan kerja langsung. Wisata Pantai Greenthing Beach meningkatkan masyarakat lokal dengan menciptakan banyak lapangan kerja baru dan peluang bisnis. Perdagangan produk lokal, sektor pariwisata, dan usaha kecil dan menengah (UMKM) dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Mereka tidak hanya menjadi tempat wisata, tetapi juga menjadi sumber ekonomi lokal yang kuat dan inklusif karena cara pengelolaannya yang melibatkan masyarakat secara berkelanjutan dan langsung. Akibatnya, Pembangunan Pantai Greenthing Beach menjadi contoh nyata bagaimana wisata Pantai dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus menjaga keseimbangan lingkungan.

3.3 Kendala yang dihadapi dalam pengembangan Pantai Greenthing Beach sebagai destinasi wisata, baik dari segi infrastruktur, pemasaran, dan regulasi

Ketika pantai Greenthing Beach berkembang menjadi destinasi wisata, masalah utama yang dihadapi terutama berasal dari bagian infrastruktur. Namun, masalah infrastruktur yang paling menonjol adalah jumlah tempat parkir, tempat duduk, dan kamar mandi yang tidak memadai untuk memenuhi permintaan pengunjung yang terus meningkat. Meskipun Pantai ini memiliki beberapa fasilitas dasar seperti area parkir dan meja kursi, jumlah dan kualitas fasilitas tersebut masih perlu ditingkatkan agar wisatawan merasa lebih baik. Tempat parkir yang terbatas dapat mengakibatkan kemacetan dan ketidaknyamanan, terutama pada musim liburan atau akhir pekan. Ketika jumlah pengunjung meningkat. Wisatawan dapat merasa tidak puas karena keterbatasan ini. Pada akhirnya, hal ini akan berdampak pada citra destinasi secara keseluruhan.

Kegagalan infrastruktur juga mencakup manajemen fasilitas pendukung seperti pengelolaan sampah, yang harus dilakukan dengan baik karena jika tidak dikelola dengan baik, dapat berdampak negatif terhadap kebersihan dan kelestarian Pantai. Meskipun ada tempat sampah sudah disediakan, kesadaran dan partisipasi aktif pengunjung dan masyarakat sekitar dalam menjaga kebersihan masih menjadi tantangan tersendiri. Selain itu fasilitas, fasilitas pendukung seperti toilet dan restoran saat ini masih dalam tahap pengembangan dan perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung yang lebih baik. Badan Usaha Milik Desa BUMDes

menjalankan promosi dan pengelolaan destinasi berbasis komunitas dengan baik. Letak Pantai yang strategis, menjadikan mayoritas pengunjung adalah mahasiswa yang secara konsisten datang ke Lokasi ini. Pemasaran yang digunakan telah berhasil menjangkau pasar lokal dan komunitas sekitar, seperti penggunaan media sosial dan aktivitas komunitas yang menyebarkan informasi tentang keunikan dan keindahan Pantai. Tanpa menghadapi kendala yang signifikan, strategi pemasaran ekonomi kerakyatan yang inklusif ini berhasil menciptakan citra yang positif dan meningkatkan daya tarik destinasi.

Pengembangan Pantai Greenting Beach berjalan lancar tanpa hambatan yang signifikan dari segi regulasi atau peraturan. Dengan aturan dan kebijakan yang jelas, pengelolaan wisata ini melibatkan pemerintah desa, BUNDes, dan masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa di Desa Randutatah, dana desa telah difokuskan pada pertumbuhan ekonomi, khususnya pembangunan wisata Pantai Greenting Beach. Ini menunjukkan bahwa paradigma pembangunan telah berubah dari bergantung pada fisik ke arah pembangunan berkelanjutan yang bergantung pada ekonomi lokal. Meskipun demikian, optimalisasi masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta kurangnya sumber daya manusia di bidang manajemen wisata. Karena mendorong partisipasi warga dalam layanan wisata dan usaha mikro seperti warung dan penyewaan alat, pengembangan wisata ini juga menjadi strategi yang efektif untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat dan peningkatan lapangan kerja, terutama bagi pemuda dan penduduk di daerah wisata.

Referensi

- Dewi, L (2022). Pengaruh pengembangan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat di pulau tidung kepulauan seribu. *Turn journal*, 2(2), 10-22
- Nurdin, R., Sihabudin, A. A., & Suparman, A. N. (2022). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Oleh Pemerintah Desa di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.
- Paulia, D. E., Jannah, R., Sulistiana, E., Rahmadhani, I., & Pratiwi, M. P. (2024). PKM Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Donat Berbasis Komunitas di Desa Sumber anyar Kecamatan Paiton Probolinggo. *Gotong Royong*, 1(3), 110-117.
- Pradani, Rizki Febri Eka. "Pengembangan badan usaha milik desa (bumdes) berbasis potensi lokal sebagai penggerak ekonomi desa." *Juornal of Economics and Policy Studies* 1.1 (2020): 23-33.
- Prof. dr. Sugiyono metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (2013)
- Prof. Sugiono, metode kuantitatif, kualitatif dan R&D h.244
- Prof. Sugiono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (Nasution, 1988), 226
- Rachmad K Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan*, (Jakarta: PT Rajagrafindi Persada, 2008),32
- Rattu, P.N., Pioh, N. R., & Sampe, S. (2022). Optimalisasi kinerja bidang sosial budaya dan pemerintahan dalam perencanaan pembangunan (studi di kantor badan perencanaan Pembangunan, penelitian dan pengembangan daerah kabupaten Minahasa). *Governance*, 2(1)
- Rofiatul Mahfudhoh "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Pantai Duta Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo (IAIN JEMBER skripsi 2020)"
- Zwenli Pranomo, *Pembangun Desa Wisata Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat*, (Yogyakarta: Rubrik, 2019), 29.